

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang memerintahkan umatnya untuk menyeru kepada *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, dakwah tersebut bisa disampaikan melalui berbagai metode, salah satunya dengan pengajian. Pengajian adalah kelompok atau jamaah yang berupaya untuk belajar tentang agama. Karena pengajian merupakan kelompok dari masyarakat yang berarti milik masyarakat itu sendiri.

Dakwah sendiri merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam tanpa memperdulikan latar belakang orang tersebut, baik dari kalangan orang kaya atau miskin, baik itu orang kota ataupun orang desa, baik oleh orang yang tua ataupun oleh orang yang muda, kegiatan dakwah haruslah tetap berjalan, karena dakwah sendiri merupakan suatu kewajiban dan keharusan yang wajib dijalankan oleh setiap pemeluk agama Islam. Hal ini sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an Q.S Ali-Imran ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Berdasarkan ayat di atas, jelas dikatakan bahwasanya hendaklah kita menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dengan begitu, jelaslah bahwasanya sudah menjadi sebuah kewajiban bagi setiap umat Islam untuk mengajak orang lain kepada perbuatan yang baik dan mencegahnya dari perbuatan yang munkar atau perbuatan yang bisa menjerumuskan seseorang ke arah yang buruk.

Kegiatan dakwah sendiri sebenarnya sudah ada sejak zaman nabi. Bahkan agama Islam pun bisa masuk ke Indonesia tidak lepas dari kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para pedagang yang dahulu datang ke Indonesia dan tinggal menetap di Indonesia. Dari sinilah kemudian kegiatan penyebaran agama Islam bisa sampai kepada kita pada saat sekarang.

Begitu banyak bentuk dakwah yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu, mulai dari melakukan pernikahan dengan warga lokal dan mengajaknya untuk memeluk agama Islam, mendekati para raja-raja yang berkuasa pada zaman dahulu, menduduki sistem pemerintahan di kerajaan, memasukkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kesenian dan kebudayaan yang ada, seperti wayang, burdahan, dan lain sebagainya. Yang mana semua kegiatan dakwah tersebut disambut baik dengan para waga lokal dan tidak jarang melalui hal-hal tersebut banyak orang yang mulai tertarik dengan ajaran agama Islam dan merekapun memeluk Islam sebagai agamanya.

Dakwah Islam adalah dakwah *Bagirah*, maknanya berarti dakwah yang diseberluaskan dengan cara damai dan bukan dengan kekerasan, serta mengutamakan aspek kognitif (kesadaran intelektual), dan efektif (kesadaran emosional). Dakwah demikian ini, lebih lanjut disebut dakwah persuasif (membujuk). Dalam Al-qur'an, disebutkan bahwa tujuan dari pengutusan Rasulullah adalah sebagai rahmat bagi semesta alam. Arti dari pertanyaan ini, yaitu bahwa kedatangan Rasulullah dengan risalah Islam itu harus mendatangkan ketenangan dan kebahagiaan hidup bagi umat manusia.

. Dakwah juga dipandang sebagai tugas para Rasul Allah SWT¹, yang walaupun manjah dan syariatnya berlainan, esensial pesannya adalah ajakan kepada manusia untuk tunduk dan pasrah kepada-Nya sang pencipta.² Syeikh Ali Mahfudz dalam buku da'wahnya yang cukup representatif, Hidayat Mursyidin, menyatakan bahwa dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari berbuat kemungkarannya agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.³ Melalui kegiatan pengajian keagamaan, dakwah dapat disampaikan secara bertahap. Jika mereka hadir dan mendengarkan dakwah Islam yang disampaikan oleh da'i atau mubaligh yang disampaikan di pengajian keagamaan tersebut, maka mereka akan dapat memahami ajaran agama secara baik dan dalam pengamalannya pun tidak susah. Dari kegiatan

Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2011), h. 28.

² *Ibid*, h. 29.

³ *Ibid*, 30.

keagamaan tersebut mereka akan memperoleh ilmu tentang agama. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kehadiran pengajian keagamaan di masyarakat sangat diperlukan, karena dengan adanya pengajian tersebut umat Islam dapat secara lebih efektif belajar dan mengkaji ajaran-ajaran agama Islam.

Kegiatan keagamaan sendiri merupakan sebuah lembaga non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina serta mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. Antara manusia sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Selain berfungsi sebagai tempat pembinaan, kegiatan keagamaan juga diharapkan menjadi sebuah jaringan komunikasi, ukhuwah Islamiyah, dan silaturahmi antar sesama umat muslim. Antara lain dalam membangun masyarakat dalam tatanan kehidupan yang Islami, peran kegiatan keagamaan yang direalisasikan dalam bentuk kegiatan baik itu yang dilakukan pada kegiatan harian, mingguan maupun bulanan didasarkan atas kebutuhan untuk menjangkau seluruh aspek-aspek hukum atau ajaran Islam. Sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh para jamaah.

Apalagi kehadiran pengajian keagamaan ditengah-tengah kota besar yang selalu dihiasi aktivitas kota yang selalu berhias dengan kemewahan dan keduniaan. Berdasarkan survei awal di wilayah Binuang sarana dakwah yang ada masih sangat

terbatas yakni hanya terdapat dua sarana dakwah yaitu di desa dan salah satunya lagi yang akan jadi tempat penelitian penulis yang terdapat di kelurahan Binuang masyarakat di Kelurahan Binuang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani persawahan, pertambangan, perkebunan karet, wiraswasta, PNS dan lain sebagainya. Sebagian besar masyarakatnya mayoritas menganut agama Islam khususnya di Kelurahan Binuang. Hal ini tergambar dari tersedianya sarana dan tempat-tempat ibadah seperti Masjid, Mushalla dan juga Langgar serta dilengkapi pula dengan lembaga pendidikan Islam.

Jika dilihat secara geografis Kelurahan Binuang merupakan salah satu daerah yang sangat strategis untuk berkembangnya agama Islam, sebab sarana dan transportasi berada di pinggir jalan Seiring dengan kemajuan zaman, banyak hal dapat kita nikmati dari perkembangan diberbagai bidang yang melaju begitu cepat yang dapat membawa pengaruh besar terhadap masyarakat. Manusia tidak boleh lari dari padanya karena takut menghadapi dampak negatif yang dibawanya itu. Kondisi tersebut merupakan tantangan bagi umat islam dengan semangat juang dan rasa keyakinan.

Dalam konteks seperti di atas, lembaga dakwah mempunyai peranan penting guna menciptakan pola pikir, sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam. Masjid Jami AT-Taqwa di kelurahan binuang, kecamatan binuang mempunyai peranan penting bagi masyarakat terutama di Kecamatan Binuang.

Aktivitas dakwah di Masjid Jami At-Taqwa ini merupakan salah satu Masjid yang menjadi pusat aktivitas yang mengadakan kegiatan dakwah seperti Majelis Tal'lim setiap sabtu sore, Maulid habsy setiap malam selasa ba'da maghrib, pembacaan beurunan setiap malam rabu ba'da Isya, kegiatan PHBI yang melaksanakan Isra mi'raj, Maulid Nabi, dan peringatan tahun baru Islam, dan pembacaan burdah setiap malam jum'at, Khotbah Jum'at, dan pengajian Ibu-ibu setiap kamis dan jum'at sore.

Menurut Bapak Husni Tamrin selaku Ta'mir di Masjid Jami At-taqwa di Kelurahan Binuang pada perkembangannya di era milenial peran Masjid sangat diperlukan untuk menjadi wadah dakwah Islam, meningkatkan semangat keagamaan masyarakat terutama di kelurahan Binuang. Dari waktu ke waktu anggota jamaah semakin bertambah banyak ini dikarenakan pengurus Masjid mendatangkan penceramah dari Rantau desa Kulur yaitu KH. Ahmad Darmawi yang merupakan pengisi dalam kegiatan Majelis Ta'lim sehingga tidak hanya masyarakat di Kelurahan Binuang saja yang datang bahkan masyarakat desa di sekitar daerah Binuang juga turut menghadiri.

Aktivitas dakwah di Masjid Jami At-Taqwa ini bergerak dalam bidang keagamaan. Dalam bidang keagamaan meliputi berbagai macam kegiatan yang sudah disusun oleh para pengurus Masjid Jami At-Taqwa di Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang. Segala Aktivitas Dakwah di Masjid Jami At-Taqwa di Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang bermanfaat bagi semua masyarakat sekitar. Ini berarti Aktivitas

dakwah tersebut telah memberikan pengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam bidang keagamaan.

Kegiatan dakwah yang terdapat di Kelurahan Binuang selalu ramai dikunjungi masyarakat. Antusias masyarakat untuk mengikuti aktivitas dakwah sangat besar dan semua itu di dukung pula oleh da'i yang hadir, meskipun jika dilihat dari perkembangan dakwahnya cukup berkembang, tetapi dalam kenyataannya masyarakat masih kurang memiliki tanggung jawab besar terhadap perintah dan ajaran agama yang dianutnya.

Sementara kondisi di Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang sudah mengalami kemajuan di bidang keagamaan, akan tetapi apakah kegiatan dakwahnya sudah meningkat dan berjalan dengan lancar. Berdasarkan pertanyaan itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi agar dapat menghasilkan data yang lebih lengkap tentang hal tersebut. Dari hasil penelitian tersebut, penulis akan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul:

**“AKTIVITAS DAKWAH Di MASJID JAMI AT-TAQWA DI
KELURAHAN BINUANG KECAMATAN BINUANG”.**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka fokus permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Apa saja aktivitas dakwah di Masjid Jami AT-Taqwa di Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang ?
2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat aktivitas dakwah di Masjid Jami AT-Taqwa di Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang ?

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka fokus permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas dakwah di Masjid Jami At-Taqwa di Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang .
2. faktor penunjang dan penghambat aktivitas dakwah di Masjid Jami At-Taqwa di Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk aktivitas dakwah di Masjid Jami At-Taqwa di Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang.

2. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat aktivitas dakwah di Masjid Jami At-Taqwa di Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang ingin di capai yaitu:

1. Memperkaya pengetahuan peneliti tentang aktivitas dakwah di Masjid Jami At-Taqwa di Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang
2. Memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan aktivitas dakwah dan memberikan masukan bagi pengelola masjid Jami At-Taqwa terhadap aktivitas yang selama ini telah dilaksanakan. Manfaat untuk pengelola masjid Jami At-Taqwa.
3. Menamba Khazanah keperustakaan bagi perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada khususnya, dan perpustakaan pusat UIN Antasari pada umumnya.
4. Sebagai bentuk sumbangan dan pengembangan wawasan penulis dalam ilmu pengetahuan.
5. Sebagai bahan masukan bagi para da'i dan tokoh agama dalam melaksanakan dakwah islamiyah.
6. Sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca, khususnya bagi penulis sendiri.

7. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang ingin meneliti masalah aktivitas dakwah di Masjid Jami At-Taqwa
8. Sebagai acuan dasar bagi pihak terkait untuk mengembangkan majelis ilmu yang ada di Kelurahan Binuang dan lainnya, agar lebih efektif dan maksimal dalam dakwah islamiyah.
9. Sebagai acuan untuk para ahli berikutnya yang ingin mengadakan penelitian pada topik yang serupa secara lebih mendalam.
10. Bahan koleksi perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta untuk menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Defenisi Opeasional

Kata aktivitas berasal dari bahasa inggris *activity*, yang berarti kegiatan, kesibukan⁴. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, kata aktivitas berarti kesibukan, kegiatan⁵. Menurut Bambang Marjihanto, aktivitas berarti kesibukan, keaktifan kerja atau suatu kegiatan kerja dilaksanakan disetiap kegiatan dalam suatu perusahaan⁶.

Aktivitas yang penulis maksud dalam penelitian disini adalah semua kegiatan atau kesibukan para Mad'u dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang di

⁴ Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1997), h. 10

⁵ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1892), h. 26.

⁶ Bambang Marjihanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Timur, 1995), h. 22.

adakan di Masjid Jami At-Taqwa seperti mengenai struktur kepengurusan mesjid dan materi yang diajarkan serta Kegiatan keagamaan yang dilakukan.

Majelis ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. WJS, poerwadarminta dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* menyatakan bahwa kata majelis itu berarti “pertemuan/kumpulan orang banyak”⁷.

Yang melingkupi berbagai program-program di dalamnya baik itu dari segi materi, pelaksanaan, tempat, dan dana agar terwujudnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid Jami At-Taqwa Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang itu sendiri.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan tersebut, maka yang dimaksud dengan Aktivitas Dakwah dalam kegiatan keagamaan di masjid Jami At-Taqwa Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang adalah Aktivitas dakwah tersebut, meliputi:

- a. Majelis Tal'lim setiap sabtu sore
- b. Maulid habsy setiap malam selasa ba'da maghrib
- c. pembacaan beurunan setiap malm rabu ba'da Isya
- d. kegiatan PHBI yang melaksanakan Isra mi'raj, Maulid Nabi

⁷ WJS, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1984), h. 621.

peringatan tahun baru Islam

e. pembacaan burdah setiap malam jum'at untuk kaum lelaki

f. pengajian Ibu-ibu

g. Khotbah setiap jum'at

Yang penulis maksud dengan faktor penunjang adalah segala hal-hal yang dapat menunjang atau mendukung jalannya proses aktivitas dakwah dalam kegiatan keagamaan di Masjid Jami At-Taqwa baik dari segi dana, SDM maupun fasilitas. Sementara faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat menghambat jalannya aktivitas tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

BAB II Kerangka Teoritis, berisi tentang pengertian, ciri-ciri, persepsi dalam pandangan Al-Qur'an, faktor penunjang dan penghambat aktivitas dakwah,

pengertian keagamaan dan bentuk aktivitas keagamaan, kegiatan keagamaan, sebagai media dakwah.

BAB III Metode Penelitian, tentang pendekatan, dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Paparan Data Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

BAB V Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan daftar pustaka